Tinjauan Mata Kuliah

Untuk menjaga agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga, diperlukan etika lingkungan. Etika lingkungan adalah kebijaksanaan moral manusia dalam bergaul dengan lingkungannya. Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan sehubungan dengan penerapan etika lingkungan sebagai berikut.

1. manusia merupakan bagian dari lingkungan yang tidak terpisahkan sehingga perlu menyayangi semua kehidupan dan lingkungannya selain dirinya sendiri,
2. manusia sebagai bagian dari lingkungan, hendaknya selalu berupaya untuk menjaga terhadap pelestarian , keseimbangan dan keindahan alam,
3. kebijaksanaan penggunaan sumber daya alam yang terbatas termasuk bahan energi, dan
4. lingkungan disediakan bukan untuk manusia saja, melainkan juga untuk makhluk hidup yang lain.

Mata kuliah PWKL4302 Etika Lingkungan membahas tentang pengertian etika, teori etika, pengertian etika lingkungan, dasar-dasar teori etika lingkungan, teori etika lingkungan, antroposentrisme, biosentrisme, ekosentrisme, hak asasi alam, ekofeminisme, prinsip-prinsip etika lingkungan hidup, hubungan/ kaitan etika lingkungan hidup dengan politik lingkungan, prinsip pembangunan berkelanjutan, pengelolaan lingkungan hidup yang baik, isu-isu lingkungan hidup, promosi isu lingkungan hidup, peranan etika lingkungan hidup dalam pengelolaan lingkungan, peran pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan lingkungan, sistem pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan, kearifan tradisional (hubungan manusia dengan alam) dalam pengelolaan lingkungan, peranan pemerintah dalam pemanfaatan kearifan tradisional, nilai sosial budaya dalam etika lingkungan, nilai sosial budaya dalam konteks ekonomi lingkungan, nilai tradisional sosial budaya dan ekonomi dalam kehidupan manusia, serta pelestarian nilai sosial, budaya, dan ekonomi tradisional Indonesia untuk menunjang pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Etika lingkungan dapat diartikan sebagai dasar moralitas yang memberikan pedoman bagi individu atau masyarakat dalam berperilaku atau memilih tindakan yang baik dalam menghadapi dan menyikapi segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan sebagai kesatuan pendukung kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan umat manusia serta makhluk hidup lainnya. Etika lingkungan yang baik akan dapat ikut menjadikan perilaku kita semakin arif dan ramah terhadap lingkungan.

Setelah menyelesaikan mata kuliah PWKL4302 Etika Lingkungan ini mahasiswa diharapkan dapat menerapkan prinsip etika lingkungan dalam pengelolaan lingkungan. Secara khusus mahasiswa diharapkan dapat:

1. Memberikan alasan mengapa etika lingkungan diperlukan dalam pengelolaan lingkungan.
2. Menjelaskan pengertian etika.
3. Menjelaskan pengertian moralitas.
4. Menjelaskan teori etika deontologi.
5. Menjelaskan teori etika teleologi.
6. Menjelaskan teori etika keutamaan.
7. Menjelaskan pengertian etika lingkungan.
8. Menjelaskan antroposentrisme, biosentrisme, dan ekosentrisme sebagai dasar teori etika lingkungan.
9. Menjelaskan masalah moral dalam etika lingkungan.
10. Menjelaskan ekspressi moral dalam etika lingkungan.
11. Menjelaskan pengembangan prinsip moral dalam etika lingkungan.
12. Menjelaskan antroposentrisme.
13. Menjelaskan biosentrisme.
14. Menjelaskan ekosentrisme.
15. Menjelaskan hak asasi alam.
16. Menjelaskan ekofeminisme.
17. Menjelaskan prinsip sikap hormat terhadap alam.
18. Menjelaskan prinsip tanggung jawab
19. Menjelaskan prinsip solidaritas kosmis.
20. Menjelaskan prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.
21. Menjelaskan prinsip *no harm.*
22. Menjelaskan prinsip hidup sederhana dam selaras dengan alam.
23. Menjelaskan prinsip keadilan.
24. Menjelaskan prinsip demokrasi.
25. Menjelaskan prinsip integritas moral.

26. Menjelaskan hubungan hutang luar negeri dan kerusakan lingkungan
27. Menjelaskan globalisasi perdagangan.
28. Menjelaskan standar ganda perusahaan multinasional di bidang lingkungan hidup.
29. Menjelaskan 3 (tiga) aspek dan prinsip pembangunan berkelanjutan.
30. Menjelaskan keberlanjutan ekologi dalam pembangunan berkelanjutan.
31. Menjelaskan pengelolaan lingkungan hidup yang baik.
32. Menjelaskan isu-isu lingkungan hidup.
33. Menjelaskan promosi isu-isu lingkungan hidup.
34. Menerapkan IPTEK sebagai alat bantu dalam kehidupan manusia.
35. Mengkaji IPTEK sebagai penyebab pencemaran dan kerusakan lingkungan.
36. Menentukan peran IPTEKi dalam pengelolaan lingkungan.
37. Menjelaskan sistem pengelolaan lingkungan yang telah dilaksanakan.
38. Menjelaskan kearifan tradisional (hubungan manusia dengan alam) dalam pengelolaan lingkungan.
39. Menjelaskan peran pemerintah dalam pemanfaatan kearifan tradisional
40. Menjelaskan cara pandang ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
41. Menjelaskan cara pandang ilmu pengetahuan yang lebih holistik dan ekologis .
42. Menjelaskan kontradiksi dari paradigma ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
43. Menjelaskan etika masyarakat adat.
44. Menjelaskan hak-hak masyarakat adat.
45. Menerapkan kearifan tradisional sebagai sistem pengelolaan lingkungan.

Buku materi pokok mata kuliah PWKL4302 Etika Lingkungan dengan bobot 3 (tiga) SKS terdiri dari 9 (sembilan) modul dengan susunan sebagai berikut.

Modul 1. Pengertian dan Teori Etika
Modul 2. Dasar-dasar Teori Etika Lingkungan
Modul 3. Teori Etika Lingkungan
Modul 4. Etika Lingkungan Hidup dengan Politik Lingkungan
Modul 5. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)
Modul 6. Isu-isu Lingkungan Hidup
Modul 7. Peranan IPTEK Antara Penyebab dan Penyelamat Kerusakan Lingkungan

Modul 8. Kearifan Tradisional dalam Pengelolaan Lingkungan
Modul 9. Pelestarian Nilai Sosial dan Budaya Tradisional Dalam Pengelolaan Lingkungan

Dewasa ini, krisis lingkungan hidup menjadi isu yang marak terdengar di telinga kita. Krisis lingkungan hidup ini merupakan sebuah akibat jangka panjang atas perilaku "*nir etik*" manusia modern. Dengan kata lain, dalam mengelola sumber daya alam, manusia hampir tidak peduli terhadap peran etika lingkungan. Pada dasarnya, etika lingkungan dapat digunakan sebagai acuan terhadap pendayagunaan lingkungan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati. Dalam hal ini, kita akan melihat pemanfaatan keanekaragaman hayati di Indonesia dalam perspektif etika lingkungan.

Keanekaragaman hayati yang terdapat di Indonesia merupakan *asset* bangsa, penyokong perekonomian negara, dan tentu saja peran dan fungsinya menjadi sebuah sumbangsih besar bagi keberlangsungan hidup manusia dalam konteks makro. Namun, sering kali kita dengar bahwa telah banyak kekayaan alam di Indonesia seperti tumbuhan dan pepohonan, yang dibabat begitu saja untuk kepentingan tata tuang kota. Tata ruang kota jika dirancang sebaik mungkin dengan berwawasan lingkungan, tentu saja tidak akan menimbulkan berbagai polemik. Namun yang pernah terjadi, tata ruang kota di Indonesia kurang berwawasan lingkungan dan tidak memperhatikan etika lingkungan. Untuk itu, perlu dipahami apa yang disebut dengan etika lingkungan dan implementasinya dalam pendayagunaan lingkungan hidup demi kepentingan manusia dan lingkungan hidup itu sendiri.

Sumber: http://eksposnews.com/view/16/17929/Penyusunan-Tata-Ruang-Harus-Memerhatikan-Daya-Dukung-Wilayah.html

Etika lingkungan disebut juga etika ekologi, yang dibedakan menjadi etika ekologi dalam dan etika ekologi dangkal. Etika lingkungan juga dibedakan lagi menjadi etika pelestarian dan etika pemeliharaan. Etika pelestarian adalah etika yang menekankan pada mengusahakan pelestarian alam untuk kepentingan manusia, sedangkan etika pemeliharaan dimaksudkan untuk mendukung usaha pemeliharaan lingkungan demi kepentingan semua makhluk. Yang dimaksud Etika ekologi dalam adalah pendekatan terhadap lingkungan yang melihat pentingnya memahami lingkungan sebagai keseluruhan kehidupan yang saling menopang, sehingga semua unsur mempunyai arti dan makna yang sama. Etika Ekologi ini memiliki prinsip yaitu bahwa semua bentuk kehidupan memiliki nilai bawaan dan karena itu memiliki hak untuk menuntut penghargaan karena harga diri, hak untuk hidup dan hak untuk berkembang. Premisnya adalah bahwa lingkungan moral harus melampaui spesies manusia dengan memasukkan komunitas yang lebih luas. Komunitas yang lebih luas disini maksudnya adalah komunitas yang menyertakan binatang dan tumbuhan serta alam. Sedangkan Etika ekologi dangkal adalah pendekatan terhadap lingkungan yang menekankan bahwa lingkungan sebagai sarana untuk kepentingan manusia, yang bersifat antroposentris. Etika ekologi dangkal ini biasanya diterapkan pada filsafat rasionalisme dan humanisme serta ilmu pengetahuan mekanistik yang kemudian diikuti dan dianut oleh banyak ahli lingkungan.

Kebanyakan para ahli lingkungan ini memiliki pandangan bahwa alam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Indonesia memiliki berbagai macam jenis tumbuhan dan hewan. Sampai detik ini, bentangan hutan di Indonesia masih dapat dikatakan luas, terlepas dari penggundulan hutan yang marak terjadi setiap harinya. Namun, potensi alamiah ini masih sangat besar. Potensi alam yang ada di Indonesia masih mempunyai peluang untuk dikelola dengan pemahaman etika yang berwawasan lingkungan. Dengan adanya konsep mengenai etika lingkungan, diharapkan para *Master Plan* yang akan merencanakan tata ruang kota di Indonesia, mampu membaca fenomena alam, serta imbas positif dan negatifnya baik bagi kehidupan manusia maupun bagi keberlangsungan hidup alam di sekitarnya. Pesan ini tidak terkecuali, juga bagi seluruh umat manusia pengguna "fasilitas alam".

Berikut adalah susunan kompetensi yang harus dikuasai dalam mempelajari mata kuliah Etika Lingkungan ini. (lihat file Peta Kompetensi)
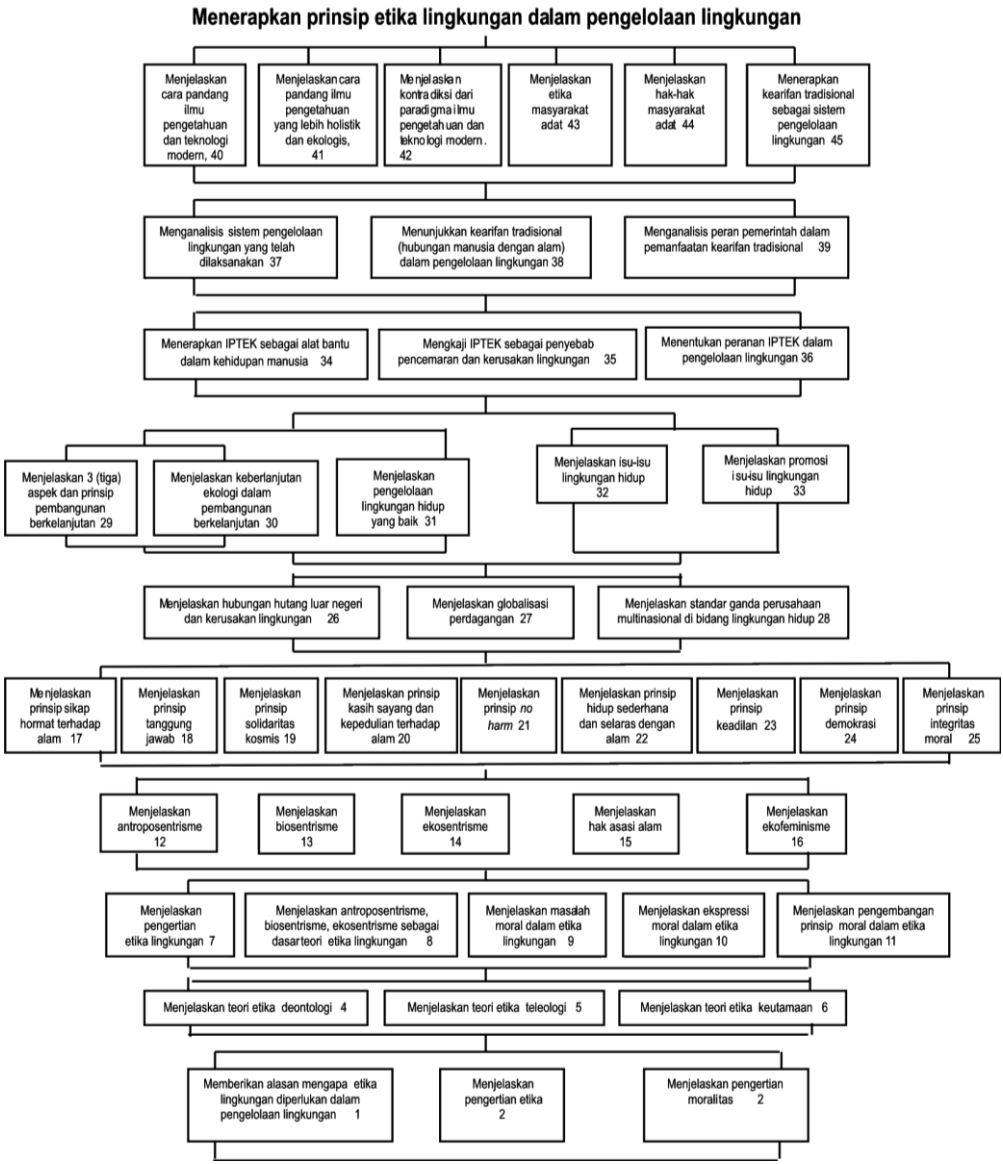
Peta Kompetensi
Etika Lingkungan/PWKL4302/3 sks